ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI BERBASIS NENAS DI DESA KUALU NENAS KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Riska Dian Oktari, Susy Edwina, Didi Muwardi

Fakultas Pertanian Universitas Riau
riska_agb09smpt@yahoo.com (085271458570)

ABSTRACT

The purpose of this research is to conclude amount of cost, revenue, added value, efficiency, and turning points in agroindustry of pineapple chips, pineapple diamond and pineapple pudding in Kualu Nenas Village Subdistrict Tambang of Kampar Regency. Determination of sample area was done intentionally (purposive) that is Kualu Nenas Village because this Village was industrial central of pineapple chips, pineapple diamond, and pineapple pudding. Respondent sampling was done by the way of census. Census is record-keeping of all element (respondents) were investigated in the Kualu Nenas Village using pineapple as a raw material. The respondents amounts for agroindustry pineapple chips as much as 12 people, pineapple diamonds and pineapple pudding 1 person. The data used are primary data and secondary data. Data was collected by observation, interview and record keeping.

Results of this research shows that the average total cost used by pineapple chips entrepreneur in the Kualu Nenas Village during April 2013 amounted Rp.19.227.097,77 for pineapple diamond Rp.551.269,78 and for pineapple pudding Rp.394.968,06. Average profit earned by pineapple chips Rp.7.752.068,89 for pineapple diamonds Rp.488.730,22 and pineapple pudding Rp.185.031,94 per month.

Agroindustrial enterprises pineapple chips, pineapple diamonds, and pineapple pudding in Kualu Nenas Village implemented till now run has been efficient showed by RCR more than one of 1,40; 1,89; and 1,47. Added value of pineapple for pineapple chips Rp.5.440,72/kg, pineapple diamonds Rp.46.506,67/kg and pineapple pudding equal to Rp.11.191,67/kg.

Keywords: *agroindustry, pineapple, profit, value added.*

PENDAHULUAN

Pentingnya agroindustri dalam pembangunan dan perekonomian nasional telah diyakini oleh semua pihak. Agroindustri mampu meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, mampu menyerap banyak tenaga kerja, mampu meningkatkan perolehan devisa melalui peningkatan ekspor dan mampu nculkan industri baru. Salah satu komoditas pertanian yang dapat diguna sebagai bahan baku agroindustri adalah nenas.

Nenas sebagai komoditi yang mudah rusak perlu penanganan pasca panen atau pengolahan dengan segera. Nenas dapat diolah menjadi berbagai produk seperti: keripik nenas, wajik nenas, puding nenas, dodol nenas, selai nenas, manisan dan produk olahan lainnya. Selain itu, limbah buah nenas yang terdiri dari kulit nenas dan empulur nenas dapat diolah kembali sehingga menghasilkan produk baru yang memiliki nilai ekonomis seperti nata de pina dan sirup nenas.

Usaha agroindustri berbahan baku nenas yang berkembang pesat di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang adalah keripik nenas sedangkan agroindustri wajik nenas dan puding nenas tidak terlalu berkembang karena masih diproduksi dalam skala kecil dan belum merambah pasar secara luas.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan utama penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pengolahan buah nenas menjadi keripik nenas, wajik nenas dan puding nenas yang berkualitas baik, (2) Apakah terdapat perbedaan biaya, pendapatan dan nilai tambah antara masing-masing jenis agroindustri, (3) Jenis agroindustri mana yang paling efisien dilihat dari efisiensi usaha serta titik balik modal agroindustri keripik nenas, wajik nenas dan puding nenas ini.

Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan penelitian Royanis Tari dengan judul Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Agroindustri Keripik Nenas Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, Puspita Sari Dewi dengan judul Strategi Pemasaran Keripik Nenas Di Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar, dan Nurazmi dengan judul Persepsi Dan Dinamika Kelompok Dalam Pengembangan Usaha Agroindustri Berbasis Nenas Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penentuan lokasi sebagai objek penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa Desa Kualu Nenas adalah salah satu sentra produksi nenas di Provinsi Riau. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2012 s/d Juli 2013 dengan tahapan penyusunan proposal, pengambilan dan analisis data, penulisan laporan, serta pelaporan akhir.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiarto (2001), metode survei dilakukan bila data yang dicari sebenarnya sudah ada di lapangan seperti jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan seseorang. Penetapan agroindustri dilakukan secara sengaja (*purposive*) adalah agroindustri dominan yang dilakukan masyarakat yaitu agroindustri keripik nenas, wajik nenas, dan puding nenas. Pengrajin agroindustri keripik nenas berdasarkan survei yang dilakukan di Desa Kualu Nenas berjumlah 12 orang pengrajin. Untuk agroindustri wajik nenas dan puding nenas masing-masing yang dijadikan responden adalah 1 orang pengrajin yang merupakan anggota kelompok PKK di Desa Kualu Nenas. Pengambilan sampel menggunakan metode sensus dikarenakan masih terbatasnya pelaku agroindustri berbasis nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Analisis Data

Biaya

Biaya total merupakan penjumlahan dari total biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam agroindustri berbasis nenas. Besarnya biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC \quad (\text{Soekartawi, 2005})$$

Keterangan :

TC = Biaya total usaha agroindustri keripik nenas, wajik nenas dan puding nenas (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

TFC = Total biaya tetap usaha agroindustri keripik nenas, wajik nenas dan puding nenas (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

TVC = Total biaya variabel usaha agroindustri keripik nenas, wajik nenas dan puding nenas (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor yang diperoleh pengrajin agroindustri nenas sangat tergantung pada jumlah dan harga produksi. Untuk menghitung pendapatan kotor agroindustri berbasis nenas digunakan rumus:

$$TR = Y \cdot Py \quad (\text{Soekartawi, 2005})$$

Dimana:

Y = Jumlah produksi keripik nenas, wajik nenas dan puding nenas (unit)

Py = Harga produksi keripik nenas, wajik nenas dan puding nenas (Rp/unit)

TR = Pendapatan kotor usaha agroindustri keripik nenas, wajik nenas dan puding nenas (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi. Untuk menghitung pendapatan bersih agroindustri berbasis nenas digunakan rumus:

$$p = TR - TC$$
$$p = Y \cdot Py - (TVC + TFC) \quad (\text{Prajnanta, 2003})$$

Keterangan :

p = Pendapatan bersih agroindustri keripik nenas, wajik nenas dan puding nenas (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

TR = Pendapatan kotor usaha agroindustri keripik nenas, wajik nenas dan puding nenas (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

TC = Total biaya usaha agroindustri keripik nenas, wajik nenas dan puding nenas (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

Y = Jumlah produksi keripik nenas, wajik nenas dan puding nenas (unit)

Py = Harga produksi keripik nenas, wajik nenas dan puding nenas (Rp/unit)

TVC = Total biaya variabel usaha agroindustri keripik nenas, wajik nenas dan puding nenas (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

TFC = Total biaya tetap usaha agroindustri keripik nenas, wajik nenas dan puding nenas (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

Penyusutan Peralatan

Penyusutan peralatan adalah berkurangnya nilai suatu alat setelah digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus (Stright Line Method), dengan rumus:

$$NP = \frac{? \quad ??}{?} \quad (\text{Syafri, 2000})$$

Dimana:

NP = Nilai penyusutan (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

NB = Nilai beli alat (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

NS = Nilai sisa (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

UE = Umur ekonomis aset (tahun)

Tenaga Kerja

Menurut Soekartawi (2003), tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan jeni tenaga kerja perlu diperhatikan. Dalam perhitungan tenaga kerja digunakan konversi tenaga kerja pria, dan wanita, dimana satu orang tenaga kerja pria dewasa sama dengan 1 HKP/HOK, satu orang tenaga kerja wanita sama dengan 0,7 HKP. Perhitungan ini berdasarkan atas jam kerja selama satu hari kerja yakni sebanyak 8 jam.

Efisiensi Usaha

Untuk mengetahui efisiensi usaha agroindustri berbasis nenas digunakan analisis *Return Cost Ratio* (RCR). Menurut Soekartawi (2005), dirumuskan sebagai berikut :

$$RCR = TR / TC$$

Keterangan :

RCR = *Return Cost Ratio*

TR = Total penerimaan usaha agroindustri keripik nenas, wajik nenas dan puding nenas (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

TC = Total biaya usaha agroindustri keripik nenas, wajik nenas dan puding nenas (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. $RCR > 1$ = setiap satu rupiah yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan lebih besar dari satu rupiah, berarti usaha agroindustri keripik nenas, wajik nenas dan puding nenas menguntungkan untuk terus diusahakan,
- b. $RCR = 1$ = setiap satu rupiah yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar satu rupiah, berarti usaha agroindustri keripik nenas, wajik nenas dan puding nenas pada titik impas,
- c. $RCR < 1$ = setiap satu rupiah yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan lebih kecil dari satu rupiah, berarti usaha agroindustri keripik nenas, wajik nenas dan puding nenas tidak layak untuk diteruskan.

Break even point (BEP) / Titik balik modal

Break even point (BEP) merupakan suatu kondisi pada saat hasil usaha yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan. Artinya pada kondisi ini, usaha yang dijalankan tidak mendapat keuntungan, tetapi juga tidak mengalami kerugian (impas). Menurut Sihombing (2000) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BEP produksi} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga per unit} - \text{Biaya variabel per unit}}$$

$$\text{BEP biaya} = \frac{\text{Biaya tetap}}{1 - \frac{\text{biaya variabel}}{\text{hasil penjualan}}}$$

Nilai Tambah

Analisis nilai tambah dipengaruhi oleh pasokan bahan baku, manajemen produksi, tingkat teknologi yang digunakan, kelembagaan pasar, dan faktor lingkungan. Analisis nilai tambah dapat dihitung menggunakan metod Hayami. Menurut Hayami (1990 *dalam* Sudiyono 2002), untuk menghitung nilai tambah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Format Analisis Nilai Tambah

No	Variabel	Nilai (simbol)
I OUTPUT, INPUT DAN HARGA		
1.	Produk Nenas	a1
2.	Produk.....(kg/bulan)	a2
3.	Total produk gabungan (kg/bulan)	a
4.	Bahan baku (.../bulan)	b
5.	Tenaga kerja (HOK/bulan)	c
6.	Faktor konversi $\frac{3}{4}$	d = a/b
7.	Koefisien tenaga kerja (5/4)	e = c/b
8.	Harga produk (Rp/kg produk)	f
9.	Upah rata-rata (Rp/HOK)	g
II PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN (Rp/.../kg Bahan baku)		
10.	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	h
11.	Nilai Input Lain (Rp/...../bahan baku)	i
12.	Nilai Produk (6 x 8)	j = d x f
13.	a. Nilai Tambah (12-10-11)	k = j - h - i
	b. Rasio Nilai tambah [(13a/12) x 100%]	l (%) = k/j x 100%
14.	a. Imbalan Tenaga Kerja	m = e x g
	b. Bagian Tenaga Kerja [(14a/13a) x 100%]	n (%) = m/k x 100%
15.	a. Keuntungan (13a - 14a)	o = k - m
	b. Tingkat Keuntungan [(15a/12) x 100%]	p (%) = o/j x 100%
III BALAS JASA FAKTOR PRODUKSI		
16.	Margin (12 - 10)	q = j - h
	a. Pendapatan Tenaga Kerja [(14a/16) x 100%]	r (%) = m/q x 100%
	b. Sumbangan Input Lain [(11/16) x 100%]	s (%) = i/q x 100%
	c. Keuntungan Pengolah [15a/16) x 100%]	u (%) = o/q x 100%

Sumber: Sudiyono, 2002

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha agroindustri keripik nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tamang tergolong jenis *home industry* karena pengerjaannya secara individual di rumah ataupun tempat usaha masing-masing pengrajin. Produksi keripik nenas dilakukan 1-3 kali dalam sehari tergantung banyaknya bahan baku nenas yang diperoleh. Masyarakat di Desa Kualu nenas sudah dikenal luas dalam memproduksi keripik nenas yang gurih dengan kombinasi rasa manis dan asam. Agroindustri keripik nenas ini dikelola oleh masyarakat sebagai usaha keluarga yang diharapkan dapat menjadi sumber penghasilan bagi mereka.

Agroindustri keripik nenas adalah kegiatan mengolah nenas dan bahan baku penunjang lainnya menjadi keripik nenas dengan beberapa tahapan proses produksi. Pengrajin keripik nenas pada umumnya melakukan proses produksi setiap hari. Adapun tahapan dalam pembuatan keripik nenas adalah sebagai berikut: pengupasan, perajangan, pemasakan, penirisan, dan pengemasan.

Agroindustri wajik nenas merupakan salah satu agroindustri berbahan baku nenas dan dijadikan bidang usaha oleh masyarakat Desa Kualu Nenas. Usaha ini merupakan salah satu usaha agroindustri rumah tangga yang bergerak dibidang pengolahan buah nenas menjadi wajik nenas. Wajik nenas diproduksi oleh kelompok ibu-ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan keluarga) di Desa Kualu Nenas. Wajik nenas merupakan makanan manis yang terbuat dari campuran buah nenas segar, gula pasir, beras ketan, kelapa, dan vanilla. Wajik nenas masih diproduksi dengan cara sederhana dan tanpa menambahkan bahan pengawet sehingga hanya dapat bertahan selama 1 bulan.

Usaha agroindustri wajik nenas telah dijalankan sejak tahun 2009, namun seiring berjalannya waktu kelompok ibu-ibu PKK mulai jarang membuat wajik nenas ini hingga hanya satu pengrajin saja yang masih bertahan. Hal ini dikarenakan tidak semua ibu-ibu dapat membuat wajik nenas dengan rasa yang enak, selain itu keterbatasan waktu serta adanya kesibukan masing-masing yang menyebabkan agroindustri wajik nenas ini tidak dilanjutkan oleh kelompok ibu-ibu PKK tersebut. Pengolahan wajik nenas ini masih tergolong skala kecil (*home industry*) dan belum memiliki izin usaha. Wajik nenas yang diberi label "Wajik Nenas Melati Putih Simpang Durian Kualu Nenas" dalam sebulan diproduksi 4-5 kali. Wajik nenas diproduksi jika ada pesanan, acara pernikahan, acara di Posyandu, ataupun pameran yang dilaksanakan di Kantor Bupati Bangkinang. Tahapan pembuatan wajik nenas adalah: perendaman beras ketan, pengukusan beras ketan, pemotongan nenas, pemasakan, pendinginan wajik, dan pengemasan.

Usaha agroindustri puding nenas adalah salah satu agroindustri berbahan baku nenas yang baru dikembangkan di Desa Kualu Nenas. Agroindustri puding nenas diusahakan oleh kelompok ibu-ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan keluarga) di Desa Kualu Nenas yang diketuai oleh Ibu Kepala Desa. Puding nenas mulai diusahakan pada tahun 2010 setelah diadakan pelatihan dari dosen-dosen Universitas Riau. Pelatihan ini bertujuan untuk menambah kreatifitas ibu-ibu PKK serta menambah diversifikasi olahan berbahan baku nenas. Puding nenas yang diproduksi belum mendapat izin usaha Dinas Kesehatan dikarenakan produk ini masih tergolong baru dan belum dipasarkan secara luas. Puding nenas diproduksi jika ada bazar dan acara di kantor desa, selain itu juga sering ditampilkan dalam pameran-pameran dari pemerintah atau Dinas Kabupaten setempat. Produk ini

belum diproduksi secara kontinu sebagaimana halnya keripik nenas yang diproduksi setiap harinya.

Tujuan diusahakannya puding nenas ini adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga, karena dengan adanya usaha puding nenas ini para pengrajin dapat menambah penghasilan bagi keluarga. Selain itu tujuan dari usaha ini adalah untuk menerapkan keterampilan yang ada dalam hal pengolahan agroindustri berbasis nenas di Desa Kualu Nenas. Adapun tahapan dalam pembuatan puding nenas adalah sebagai berikut: pengupasan nenas, penghalusan, pemasakan, pendinginan, pencetakan, dan pengemasan.

Analisis Usaha Agroindustri Berbasis Nenas

Agroindustri berbasis nenas menggunakan empat analisis data. *Pertama*, analisis biaya, pendapatan kotor dan pendapatan bersih untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh pengrajin. *Kedua*, analisis *Return Cost Ratio* (RCR) untuk mengetahui efisiensi usaha agroindustri berbasis nenas yang dilakukan oleh para pengrajin. *Ketiga*, analisis titik balik modal atau *Break Even Point* (BEP) untuk mengetahui kondisi hasil usaha yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan. *Keempat*, analisis nilai tambah untuk mengetahui nilai tambah bahan baku nenas yang diolah menjadi keripik nenas, wajik nenas, dan puding nenas.

Tabel 2. Pendapatan Bersih dan Efisiensi Usaha pada Agroindustri Keripik Nenas, Wajik Nenas dan Puding Nenas Bulan April 2013

No	Uraian	Nilai (Rp)		
		Keripik Nenas	Wajik Nenas	Puding Nenas
1	Biaya Variabel (Rp)	14.419.570,64	481.920,00	356.166,67
a	Biaya Bahan Baku	9.100.000,00	48.000,00	70.000,00
b	Biaya Bahan Penunjang	5.319.570,64	433.920,00	286.166,67
2	Biaya Tetap (Rp)	4.807.527,14	69.349,78	38.801,39
a	Biaya Tenaga Kerja	4.233.359,38	56.292,00	32.812,50
b	Biaya Penyusutan Peralatan	574.167,76	13.057,78	5.988,89
3	Total Biaya Produksi (Rp)	19.277.097,77	551.269,78	394.968,06
4	Produksi	308,33	104,00	580,00
5	Harga (Rp)	87.500,00	10.000,00	1.000,00
6	Pendapatan Kotor (Rp)	26.979.166,67	1.040.000,00	580.000,00
7	Pendapatan Bersih (Rp)	7.752.068,89	488.730,22	185.031,94
8	Return Cost Ratio (RCR)	1,40	1,89	1,47
9	BEP Produksi	118,02	12,92	100,54
10	BEP Biaya	10.327.010,16	129.235,54	99.490,74

Agroindustri Keripik Nenas

Pendapatan bersih adalah jumlah keuntungan atau laba yang diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan peralatan dan biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Sedangkan biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya bahan baku penunjang, dan biaya bahan

penunjang. Tabel 2 menunjukkan biaya produksi untuk biaya variabel dan biaya tetap masing-masing sebesar Rp.14.419.570,64 dan Rp.4.807.527,14 per bulan. Pendapatan kotor yang diperoleh sebesar Rp.26.979.166,67 sehingga keuntungan yang diperoleh pengrajin keripik nenas sebesar Rp.7.7568,89 per bulan.

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa usaha agroindustri keripik nenas tersebut mendapatkan nilai RCR > 1 yaitu 1,40 artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1,- akan memberikan pendapatan kotor sebesar Rp.1,40 dan pendapatan bersih sebesar Rp.0,40 yang menunjukkan bahwa usaha agroindustri keripik nenas menguntungkan untuk terus diusahakan. Untuk analisis BEP dapat dilihat bahwa pengrajin keripik nenas telah mencapai titik balik modal pada saat mengeluarkan biaya sebesar Rp.10.327.010,16 dengan jumlah produksi sebanyak 118,02 kg. Artinya pada kondisi ini usaha yang dijalankan tidak mendapatkan keuntungan tetapi juga tidak mengalami kerugian (impas).

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa bahan baku nenas yang digunakan sebanyak 2.312,50 kg akan menghasilkan 308,33 kg keripik nenas. Usaha agroindustri keripik nenas menyerap tenaga kerja sebesar 100,80 HOK per bulan. Faktor konversi merupakan hasil bagi antara hasil produksi dengan jumlah bahan baku yang digunakan, besarnya faktor konversi adalah 0,13 yang berarti setiap 1 kg baku nenas dapat menghasilkan 0,13 kg keripik nenas. Koefisien tenaga kerja merupakan hasil bagi antara tenaga kerja dengan jumlah bahan baku yang digunakan. Besarnya koefisien tenaga kerja adalah 0,04 yang berarti setiap mengolah 1 kg bahan baku nenas dibutuhkan tenaga kerja 0,04 HOK.

Harga produk keripik nenas sebesar Rp.87.500,-/kg dengan nilai produk Rp.11.666,67 yang diperoleh dari hasil kali faktor konversi dengan harga produk. Harga bahan baku nenas sebesar Rp.3.925,60/kg nilai input lainnya yaitu dalam penggunaan minyak goreng, soda kue, dan garam sebesar Rp.2.300,35 yang diperoleh dari hasil bagi total sumbuhan input lain dengan jumlah bahan baku per kg. Hasil dari nilai produk dikurangi dengan harga bahan baku dan nilai input lain sehingga diperoleh nilai tambah dari setiap kilogram nenas sebesar Rp.5.440,72. Apabila nilai tambah tersebut dibagi dengan produk diperoleh persentase rasio nilai tambah sebesar 46,63%.

Imbalan tenaga kerja dari setiap kilogram nenas yang diolah menjadi keripik nenas adalah sebesar Rp.1.525,62 yang diperoleh dari hasil perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata. Imbalan tenaga kerja dibagi dengan nilai tambah sehingga diperoleh persentase bagi tenaga kerja sebesar 28,04%. Keuntungan yang diperoleh pengrajin keripik nenas adalah Rp.3.915,10 dengan tingkat keuntungan sebesar 33,56%.

Hasil analisis nilai tambah menunjukkan margin dari bahan baku nenas menjadi keripik nenas yang didistribusikan pada pendapatan tenaga kerja langsung, sumbuhan input lain dan keuntungan pengolah. Margin merupakan selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku nenas per kg, tiap pengolahan 1 kg nenas menjadi keripik nenas diperoleh margin sebesar Rp.7.741,07 yang didistribusikan untuk pendapatan tenaga kerja langsung 9,71%, sumbuhan input lain 29,72% dan keuntungan pengolah 50,58%.

Tabel 3. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Keripik Nenas, Wajik Nenas dan Puding Nenas pada Bulan April 2013

No.	Variabel	Nilai		
		Keripik Nenas	Wajik Nenas	Puding Nenas
I. HARGA				
1.	Hasil Produksi (kg/bln)	308,33	20,80	29,00
2.	Bahan Baku (Kg/bln)	2.312,50	12,00	20,00
3.	Tenaga Kerja (HOK/bln)	100,80	1,64	1,10
4.	Faktor konversi ½	0,13	1,73	1,45
5.	Koefisien Tenaga Kerja	0,04	0,14	0,06
6.	Harga Produk (Rp/kg)	87.500,00	50.000,00	20.000,00
7.	Upah Rerata (Rp/HOK)	35.000,00	35.000,00	30.000,00
II. PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN (Rp/kg Bahan baku)				
8.	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	3.925,60	4.000,00	3.500,00
9.	Nilai Input Lain (Rp/kg/bahan baku)	2.300,35	36.160,00	14.308,33
10.	Nilai Produk (Rp/kg)	11.666,67	86.666,67	29.000,00
11.	a. Nilai Tambah (Rp/kg)	5.440,72	46.506,67	11.191,67
	b. Rasio Nilai tambah	46,63	53,66	38,59
12.	a. Imbalan Tenaga Kerja	1.525,62	4.783,33	1.650,00
	b. Bagian Tenaga Kerja	28,04	10,29	14,74
13.	a. Keuntungan	3.915,10	41.723,33	9.541,67
	b. Tingkat Keuntungan	33,56	48,14	32,90
III. BALAS JASA FAKTOR PRODUKSI				
14.	Margin	7.741,07	82.666,67	25.500,00
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung	19,71	5,79	6,47
	b. Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	29,72	43,74	56,11
	c. Keuntungan Pengolah	50,58	50,47	37,42

Agroindustri Wajik Nenas

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan pendapatan bersih pengrajin wajik nenas sebesar Rp.488.730,22 per bulan. Biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp.481.920,- dan biaya tetap sebesar Rp.69.349,78 sehingga biaya total yang dikeluarkan pengrajin wajik nenas selama satu bulan sebesar Rp.551.269,78.

Analisis efisiensi usaha dihitung dengan menggunakan rumus *Return Cost Ratio* (RCR). Dari hasil perhitungan pada Tabel 2 diperoleh Rasio pengrajin wajik nenas sebesar 1,89 artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1,- akan

memberikan pendapatan kotor sebesar Rp.1,89 dan pendapatan bersih sebesar Rp.0,89 dengan demikian agroindustri wajik nenas ini efisien untuk dilanjutkan. Analisis titik balik modal atau BEP digunakan untuk melihat kondisi dimana hasil usaha yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan sehingga pengrajin wajik nenas tidak mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian. Agroindustri wajik nenas berada pada titik impas atau break even point bila pengrajin memproduksi wajik nenas sebanyak 12,92 kotak dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp.129.235,54 per bulan.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dengan menggunakan bahan baku nenas sebanyak 12 kg akan menghasilkan 20,8 kg wajik nenas. Usaha yang dilakukan pengrajin wajik nenas menyerap tenaga kerja sebesar 1,64 HOK per bulan. Faktor konversi sebesar 1,73 yang berarti setiap 1 kg bahan baku nenas dapat menghasilkan 1,73 kg wajik nenas. Besarnya koefisien tenaga kerja sebanyak 0,14 dengan demikian jika mengolah 1 kg bahan baku dibutuhkan 0,14 HOK tenaga kerja.

Apabila harga wajik nenas Rp.50.000,-/kg maka nilai produk yang dihasilkan sebesar Rp.86.666,67. Harga bahan baku nenas sebesar Rp.4.000,-/kg dan input agroindustri lainnya yaitu penggunaan beras, gula pasir, kelapa, vanili, plastik dan kotak plastik sebesar Rp.36.160,-. Nilai input lain diperoleh dari hasil bagi total nilai input lain dengan jumlah bahan baku nenas yang digunakan. Dengan demikian, nilai tambah yang dihasilkan dari setiap kilogram nenas adalah Rp.46.506,67. Nilai tambah tersebut dibagi dengan nilai produk sehingga diperoleh rasio nilai tambah sebesar 53,66%.

Imbalan tenaga kerja dari setiap kilogram nenas yang diolah menjadi wajik nenas adalah sebesar Rp.4.783,33 dengan demikian bagian tenaga kerja dalam pengolahan wajik nenas ini adalah 10,29%, persentase ini diperoleh dari imbalan tenaga kerja dibagi dengan nilai tambah. Keuntungan yang diperoleh pengrajin sebesar Rp.41.723,33 dengan tingkat keuntungan 48,14% dari nilai produk. Margin merupakan selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku per kg, setiap pengolahan 1 kg nenas menjadi wajik nenas diperoleh margin sebesar Rp.82.666,67 dengan distribusi pendapatan tenaga kerja langsung 5,79%, sumbangan input lain 43,74% dan keuntungan pengolahan 50,47%.

Agroindustri Puding Nenas

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan deskripsi pendapatan kotor, keuntungan dan biaya produksi agroindustri puding nenas dapat dilihat pada Tabel 2. Pendapatan kotor merupakan hasil dari perkalian jumlah produksi puding nenas yang dihasilkan dengan harga jual dalam satuan rupiah. Pendapatan kotor yang diperoleh sebesar Rp.580.000,- dan keuntungan yang didapat pengrajin puding nenas sebesar Rp.185.031,94 dengan biaya tetap sebesar Rp.38.801,39 dan biaya variabel sebesar Rp.356.166,67 sehingga total biaya produksi yang dikeluarkan pengrajin sebesar Rp. 394.968,06 perbulan.

Hasil perhitungan *Return Cost Ratio* (RCR) diperoleh dari perbandingan total penerimaan dengan total biaya pengolahan puding nenas sebesar 1,47 artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1,- akan memberikan pendapatan kotor sebesar Rp.1,47 dan pendapatan bersih sebesar Rp.0,47 sehingga pengolahan agroindustri puding nenas ini sudah efisien untuk dijalankan. Nilai BEP yang

diperoleh pengrajin pada saat memproduksi puding nenas sebanyak 100,54 gelas dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 99.490,74.

Nilai tambah menggambarkan tingkat kemampuan dalam menghasilkan pendapatan. Analisis nilai tambah berguna untuk mengetahui tambahan nilai yang diperoleh pada suatu output yang dihasilkan. Perhitungan nilai tambah dapat dilihat pada Tabel 3.

Penggunaan bahan baku nenas sebanyak 20 kg dapat menghasilkan 29 kg puding nenas. Usaha yang dilakukan pengrajin menyerap tenaga kerja sebesar 1,10 HOK per bulan. Faktor konversi merupakan hasil bagi antara hasil produksi dengan jumlah bahan baku yang digunakan, besarnya faktor konversi adalah 1,45 yang berarti 1 kg bahan baku dapat menghasilkan 1,45 kg puding nenas. Koefisien tenaga kerja merupakan hasil bagi antara tenaga kerja dengan jumlah bahan baku yang digunakan. Besarnya koefisien tenaga kerja sebanyak 0,06 dengan demikian jika mengolah 1 kg bahan baku dibutuhkan 0,06 HOK tenaga kerja.

Harga produksi puding nenas sebesar Rp.20.000,-/kg sehingga nilai produk yang dihasilkan sebesar Rp.29.000,- yang diperoleh dari hasil kali faktor konversi dengan harga produk. Harga bahan baku berupa nenas sebesar Rp.3.500,-/kg dan input agroindustri lainnya dalam hal ini penggunaan tepung agar-agar, gula pasir, susu kental manis, gelas plastik, dan gas sebesar Rp.14.308,33. Hasil dari nilai produk dikurangi harga bahan baku dan nilai input lain sehingga diperoleh nilai tambah dari setiap kilogram nenas per bulan adalah Rp.11.191,67. Apabila nilai tambah tersebut dibagi dengan nilai produk maka akan diperoleh rasio nilai tambah sebesar 38,59%.

Imbalan tenaga kerja merupakan hasil perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata. Sehingga imbalan tenaga kerja dari setiap kilogram nenas yang diolah menjadi puding nenas ini diperoleh sebesar Rp.1.650,- dengan demikian bagian tenaga kerja dalam pengolahan puding nenas adalah sebesar 14,74%, persentase ini didapat dari imbalan tenaga kerja dibagi dengan nilai tambah. Analisis lebih lanjut menunjukkan keuntungan yang diperoleh pengrajin puding nenas adalah Rp.9.541,67 dengan tingkat keuntungan sebesar 32,90%.

Hasil analisis nilai tambah ini juga menunjukkan margin dari bahan baku nenas menjadi puding nenas yang didistribusikan kepada pendapatan tenaga kerja langsung, sumbangan input lain, dan keuntungan pengolah. Margin merupakan selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku nenas per kg, tiap pengolahan 1 kg nenas menjadi puding nenas diperoleh margin sebesar Rp.25.500,- yang didistribusikan untuk pendapatan tenaga kerja langsung 6,47%, sumbangan dari input lain 56,11%, dan keuntungan pengolah sebesar 37,42%. Margin yang didistribusikan untuk sumbangan input lain merupakan bagian terbesar bila dibandingkan dengan pendapatan tenaga kerja langsung dan keuntungan pengolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Proses pengolahan buah nenas menjadi keripik nenas, wajik nenas dan puding nenas yang berkualitas baik adalah melalui tahapan seperti pengupasan buah nenas, pemasakan, hingga proses pengemasan. Proporsi penggunaan bahan baku yaitu buah nenas untuk agroindustri keripik nenas lebih besar jika

dibandingkan dengan wajik nenas dan puding nenas. Keripik nenas diproduksi setiap hari sedangkan wajik nenas dan puding nenas hanya diproduksi sesuai dengan permintaan konsumen.

2. Terdapat perbedaan pendapatan antara masing-masing jenis agroindustri, dimana pendapatan bersih tertinggi diperoleh pengrajin agroindustri keripik nenas, dan pendapatan bersih terendah diperoleh pengrajin puding nenas pada setiap bulannya. Nilai tambah tertinggi diperoleh pada agroindustri wajik nenas dan nilai tambah terendah pada agroindustri keripik nenas.
3. Jenis agroindustri yang paling efisien adalah agroindustri wajik nenas dimana efisiensi usaha atau RCR lebih tinggi jika dibandingkan dengan keripik nenas dan puding nenas setiap bulannya. BEP produksi dan BEP harga keripik nenas lebih tinggi jika dibandingkan dengan wajik nenas dan puding nenas.

Saran

1. Agroindustri wajik nenas menunjukkan RCR paling tinggi jika dibandingkan dengan keripik nenas dan puding nenas. Pengrajin diharapkan lebih mengembangkan usaha (memperbesar produksi) wajik nenas ini.
2. Dengan melihat nilai tambah yang dihasilkan untuk perkilogram bahan baku nenas yang digunakan, jika pengrajin ingin memperoleh pendapatan yang lebih besar maka penambahan jumlah bahan baku dapat dipertimbangkan yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh.
3. Pelatihan dan pembinaan bagi para pengrajin diharapkan dapat rutin dilakukan, sebab pada pengolahan agroindustri berbasis nenas ini terkendala dalam penggunaan sumber daya manusia. Potensi yang ada di Desa Kualu Nenas diharapkan dapat berkembang dengan maksimal serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pengrajin.

DAFTAR PUSTAKA

- Prajnanta, Final. 2003. **Agribisnis Semangka non-biji**. Penebar Swadaya. Bogor.
- Sihombing, Toguan. 2000. **Pinang Budidaya & Prospek Bisnis**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. **Teori Ekonomi Produksi**. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2005. **Agribisnis Teori dan Aplikasinya**. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sudiyono, A. 2002. **Pemasaran Pertanian**. UMM Press. Malang.
- Sugiarto. 2001. **Teknik Sampling**. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Syafri, Sofyan. 2000. **Akuntansi Aktiva Tetap**. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.